

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai keperluan rohani dan jasmani sehingga bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan memberikan suatu masukan yang berguna sebagai penyelesaian problem yang ditemui dalam aktivitas keseharian. Pendidikan yang pertama adalah orang tua dimulai dari anak usia kecil. Jika pendidikan positif yang diberikan maka anak berperilaku positif saat berinteraksi dengan orang tua maupun orang lain.

Sebagai orang tua yang mempunyai anak sudah seharusnya dapat membimbing anak dengan cara memberikan suri tauladan sebagaimana telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw agar anak dapat menerapkan akhlak terpuji ketika berinteraksi sosial kepada orang lain. Selain itu, pendidikan yang kedua adalah sekolah. Sekolah sebagai tempat untuk mendidik anak-anak. Fungsi pendidikan yang terdapat pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Tokyo: Bidang DIKBUD KBRI, t.t.), 3.

Pendidikan bagi anak penting karena ilmu yang diperoleh bisa berguna untuk diri pribadi sendiri dan bisa bermanfaat terhadap orang lain. Anak dalam ruang lingkup sekolah dikenal dengan siswa sedangkan guru sebagai orang tua. Orang tua dan anak ialah dua sosok insani yang saling terikat dengan pertalian hati. Sentuhan kasih dan sayang merupakan naluri hati orang tua yang diinginkan oleh anak, seperti halnya sentuhan kasih dan sayang seorang guru terhadap siswa.² Siswa pergi ke sekolah memiliki tujuan untuk menuntut berbagai ilmu pengetahuan. Pada proses pembelajaran sewaktu di kelas terjadi interaksi sosial antara guru dan siswa.

Kehidupan sehari-hari seseorang tidak lepas dari interaksi dengan orang lain. Allah Swt, menjadikan setiap manusia dengan beraneka ragam suku, bangsa yang saling mengetahui satu sama lain. Allah Swt firman tentang interaksi sosial, yang terdapat pada Q.S. Al-Hujurat/49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝١٣

Ayat di atas menegaskan bahwa semua manusia memiliki derajat kemanusiaan sama di sisi Allah, antara satu suku dengan yang lainnya tidak ada perbedaan. Nilai kemanusiaan antara laki-laki dan seorang perempuan tidak ada perbedaan juga, karena semua diciptakan dari laki-laki dan seorang perempuan.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 3.

Ayat tersebut menegaskan bahwa seluruh manusia memiliki derajat kemanusiaan yang sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan dari antar semua suku. Laki-laki maupun perempuan tidak ada perbedaan nilai kemanusiaan, sebab seluruhnya dari laki-laki maupun perempuan merupakan ciptaan Allah. Serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal yang mengantar kamu untuk bantu membantu serta saling melengkapi. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang bertakwa. Maka dari itu, supaya menjadi hamba yang mulia di sisi Allah berusaha untuk meningkatkan ketakwaan.³

Interaksi sosial ialah awal dari seluruh kehidupan sosial, apabila tidak ada interaksi maka tidak mungkin terjadi kehidupan dalam kebersamaan. Jika bertemu antar perorangan sekedar fisik maka tidak bisa memperoleh pergaulan hidup. Pergaulan hidup akan terlaksana ketika antar perorangan ataupun antar kelompok manusia satu sama lain saling bekerja sama, melakukan persaingan, saling berbicara untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan, pertikaian, dan yang lainnya.⁴

Pentingnya interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi sosial yang baik antara siswa dan guru dapat diketahui pada proses pembelajaran di dalam kelas. Memiliki hubungan antara guru dan siswa menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dalam proses pembelajaran.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 260.

⁴ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), 54.

Sebagai seorang guru bisa mengajarkan materi pelajaran sekaligus sebagai pendidik kepribadian siswa, sedangkan siswa sebagai penerima materi pelajaran dapat merespon guru melalui bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang telah diajarkan oleh guru.

Proses pembelajaran berkaitan dengan interaksi yang mendidik, yaitu interaksi yang paham akan pentingnya tujuan. Interaksi dimulai dari guru dan pelaksanaan pembelajaran secara pedagogis untuk siswa. Pembelajaran tidak berlangsung seketika sebab memerlukan tahapan-tahapan tertentu. Maka dari itu, secara berurutan melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.⁵

Permasalahan siswa yang terjadi sewaktu proses pembelajaran di dalam kelas ialah masih kurang dalam hal interaksi sosial antara guru dan siswa. Ketika pelaksanaan pembelajaran biasanya guru bertanya kepada siswa, mengenai pemahaman terhadap penjelasan guru. Sering terjadi pada siswa yang terlihat memahami materi, tetapi sebenarnya siswa belum bisa memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru sebab ada sifat malu untuk bertanya, ada rasa takut jika salah menjawab, tidak tanggap dan minder dalam berinteraksi sosial sewaktu pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, peneliti hendak mengkaji penelitian mengenai bagaimana interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran mengingat banyaknya interaksi sosial yang tidak berjalan dengan lancar saat belajar mengajar karena kurangnya perhatian dalam interaksi sosial. Maka dari itu, peneliti akan melakukan pijakan

⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 338, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

dasar untuk penelitian di lapangan dengan judul **“Interaksi Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dibuat peneliti untuk memperjelas, menghindari kesalahpahaman, dan meluasnya pembahasan terhadap judul tersebut. Maka ada tiga hal yang perlu dijelaskan, yakni interaksi sosial, siswa, dan proses pembelajaran.

1. Interaksi Sosial

Menurut Bonner dalam Fahri dan Qusyairi, interaksi sosial ialah memiliki bentuk hubungan antara dua orang atau lebih. Oleh sebab itu, antara satu tingkah laku seseorang dengan yang lainnya bisa mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki kelakuan.⁶ Interaksi sosial yang peneliti maksud adalah hubungan timbal balik yang dilaksanakan oleh guru dan siswa selama aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Interaksi sosial dalam penelitian ini dilihat dari dua interaksi, yaitu interaksi sosial antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa. Interaksi sosial antara guru dan siswa, seperti guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, guru bertanya kepada siswa, siswa menyimak penjelasan guru, siswa bertanya maupun menjawab

⁶ Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi, “Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 153, <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>.

dari pertanyaan guru. Sedangkan interaksi sosial siswa dengan siswa, seperti meminjam tipe ex dengan kawan dan memanggil kawan minta bantuan.

2. Siswa

Menurut Barnadib, siswa diartikan secara umum ialah masing-masing orang yang mendapat pengaruh dari orang lain ataupun kelompok orang yang melaksanakan suatu aktivitas pendidikan. Makna siswa secara sempit ialah siswa yang pribadinya belum sampai dewasa yaitu masih anak-anak sehingga diarahkan kepada guru sebagai tanggung jawab mendidik di sekolah.⁷ Tujuan siswa ke sekolah ialah untuk memperoleh keterampilan yang baik, ilmu pengetahuan yang luas dan akhlak yang terpuji.

Jadi, siswa yang dimaksud peneliti ialah siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

3. Proses Pembelajaran

Menurut Sugihartono dkk., pembelajaran ialah sebagai upaya guru yang dilaksanakan secara terencana dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan melalui pembuatan dan mengorganisasikan suatu aturan lingkungan pembelajaran.

⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2019), 82.

Supaya siswa yang melakukan kegiatan belajar lebih optimal maka digunakan berbagai metode belajar.⁸

Proses pembelajaran yang dimaksud peneliti ialah pelaksanaan pembelajaran pada pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti melakukan penelitian pelaksanaan pembelajaran dilihat dari tiga pelaksanaan, yaitu pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan akhir. Pelaksanaan pembelajaran ketika kegiatan awal, seperti salam, presensi siswa, menanyakan materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti, seperti penyampaian materi pelajaran, strategi dan metode yang digunakan. Serta pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan akhir, seperti evaluasi siswa mengenai materi yang telah disampaikan dan penutup.

Jadi, penelitian ini adalah sebuah penelitian yang meneliti tentang interaksi sosial siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D baik interaksi sosial antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa sewaktu pembelajaran Akidah Akhlak di kelas pada kegiatan awal, inti, dan akhir di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti membuat rumusan masalah terhadap penelitian ini yaitu:

⁸ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 70, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.

1. Interaksi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.
2. Interaksi sosial siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.
3. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui interaksi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui interaksi sosial siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian dimohonkan bisa digunakan sebagai bahan kajian tentang interaksi sosial antara guru dan siswa, serta interaksi siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dimohonkan bisa memberikan manfaat kepada para pembaca sebagai berikut:

- a. Bagi guru, diharapkan penelitian ini bisa membantu semangat untuk mendidik siswa agar berinteraksi sosial yang baik dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan wawasan tentang interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, bisa mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan ilmu mengenai interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi untuk penelitian ke depan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti belum mendapatkan penelitian yang sama dengan penelitian yang ingin dilaksanakan. Tetapi ada penelitian yang memiliki kemiripan yaitu:

1. Ellya Melvia Roza, (2019). *“Kemampuan Interaksi Sosial Anak di Lingkungan Formal dan Informal pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur”* Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat dua anak yang

kemampuan sosialnya kurang. Karena anak tersebut pemalu, tidak suka bergaul dengan teman sebaya dan suka bermain sendiri.⁹

Persamaan penelitian ini yaitu sama dalam hal interaksi sosial, jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian dalam skripsi ini yang peneliti angkat ialah meneliti tentang interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran, sementara peneliti yang dilakukan oleh Ellya Melvia Roza tentang kemampuan interaksi sosial anak di lingkungan formal dan informal pada anak kelompok A.

2. Muhammad Ayub (2020). *“Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam Desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala”* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pola interaksi edukatif telah terbagi menjadi tiga dalam pembelajaran akidah akhlak, pertama ialah pola interaksi antara guru dan anak didik yang dapat dilakukan dengan metode ceramah. Kedua, pola interaksi antara guru dan anak didik, anak didik dan guru atau timbal balik yang dapat dilakukan dengan metode tanya jawab. Ketiga, pola interaksi antara guru dan anak didik, antara anak didik dan guru, serta antara anak didik dan anak didik

⁹ Ellya Melvia Roza, “Kemampuan Interaksi Sosial Anak di Lingkungan Formal dan Informal pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Kelurahan Sungai Lutut Kecamatan Banjarmasin Timur,” *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

yang dapat dilakukan dengan metode diskusi dan strategi pembelajaran kooperatif.¹⁰

Persamaan penelitian ini yaitu sama dalam hal interaksi, jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian dalam skripsi ini yang peneliti angkat ialah meneliti tentang interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran, sementara peneliti yang dilakukan oleh Muhammad Ayub tentang interaksi edukatif guru dan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Wahidatesya Neba Pisca, (2019). *“Interaksi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa dalam Pemberian Layanan di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut”* Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat interaksi sosial antara guru bimbingan dan konseling terhadap siswa ketika memberikan pelayanan bimbingan berjalan dengan cukup lancar. Di lihat dari saling tegur sapa, memberikan senyuman maupun mencium tangan.¹¹

¹⁰ Muhammad Ayub, “Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam Desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala,” *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

¹¹ Wahidatesya Neba Pisca, “Interaksi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa dalam Pemberian Layanan di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut,” *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

Persamaan penelitian ini yaitu sama dalam hal interaksi sosial, jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian dalam skripsi ini yang peneliti angkat ialah meneliti tentang interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran, sementara peneliti yang dilakukan oleh Wahidatesya Neba Pisca tentang interaksi sosial guru bimbingan dan konseling terhadap siswa dalam pemberian layanan, serta menggunakan teknik kuesioner (angket).

G. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan ialah agar menjadi lebih mudah ketika mempelajari dan memahami isi skripsi ini. Pada bagian isi yang terdiri dari lima bab dan terbagi lagi menjadi beberapa sub-sub bab yaitu:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Dalam bab ini membahas tentang pengertian interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, jenis pola interaksi sosial antara guru dan siswa, pengertian pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, kepribadian guru, pengelolaan kelas, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pendidikan dan pelatihan, literasi baca, serta kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini dikemukakan tentang jenis penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran.